



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PEMBELAJARAN MANAJEMEN
KEUANGAN, DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP PERILAKU
BERINVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Nur Afni Kristianingsih¹, Agung Listiadi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence* terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Sampel yang digunakan berjumlah 73 responden mahasiswa yang melakukan investasi yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara simultan, literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Kata Kunci:

literasi keuangan, *overconfidence*, pembelajaran manajemen keuangan, perilaku berinvestasi

Abstract

The objective of this study was to examine and analyze the effect of financial literacy, financial management learning, and overconfidence on the investment behaviour of students of the Faculty of Economics, State University of Surabaya. The sample consisted of 73 respondents taken by using the purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that, simultaneously, financial literacy, financial management learning, and overconfidence had a significant effect on the investment behaviour of students of the Faculty of Economics, State University of Surabaya.

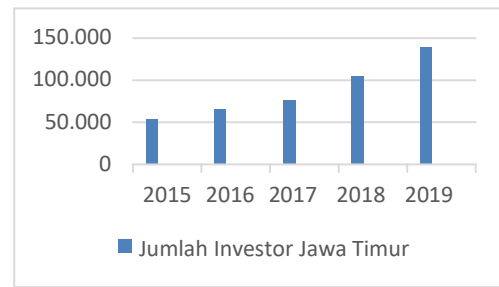
Keywords:

financial literacy, financial management learning, investment behaviour, overconfidence

Pendahuluan

Memasuki era revolusi 4.0, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Badan Pusat Statistik Jawa Timur (BPS JATIM) telah mengeluarkan data yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi saat ini cenderung meningkat dan lebih stabil. Menurut (Sukirno, 2013:8), pengukuran pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara dapat diukur melalui tingkat perkembangan pendapatan nasional riil yang telah dicapai oleh suatu negara, salah satu indikatornya adalah investasi. Jumlah aktivitas investasi di Indonesia cenderung meningkat secara terus menerus, hal ini dikarenakan peluang keuntungan investasi di pasar modal sangat menjanjikan. Secara garis besar, Indonesia belum memiliki pasar modal yang maju seperti di negara-negara maju, akan tetapi sekarang ini dapat dipastikan bahwa pasar modal di Indonesia mampu meningkat secara signifikan. Peningkatan ini dapat dibuktikan oleh jumlah investor yang terus meningkat. Berdasarkan data KSEI di Indonesia per tanggal 27 Desember 2019, jumlah *Single Investor Identification* (SID) atau investor perorangan yang terus meningkat telah melampaui angka 2.478.243 atau telah meningkat dengan persentase 53,04% dibandingkan dengan jumlah kenaikan investor tahun lalu sebesar 1.619.372 pada akhir Desember 2018. Pada akhir 2020, jumlah investor atau *Single Investor Identification* (SID) meningkat melebihi 3.800.000 dibandingkan dengan akhir 2019 yang hanya mencapai 2.478.243. Kenaikan investor ini terdiri dari investor reksa dana, investor saham, dan investor surat berharga (SBN), dimana investor milenial semakin mendominasi.

Pasar modal di Jawa Timur mengalami peningkatan kenaikan jumlah investor yang sangat signifikan mulai tahun 2015-2019.



Gambar 1. Peningkatan Jumlah Investor Perorangan (SID) 2015-2019

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan data di atas, jumlah *single investor identification* atau investor perorangan terus mengalami peningkatan di setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa yang optimis untuk melakukan investasi. Jumlah *single investor identification* atau jumlah investor perorangan yang terus meningkat ini juga dilatar belakangi oleh peran pemerintah yang tidak pernah berhenti untuk memberikan pemahaman mengenai pengetahuan pasar modal kepada lapisan masyarakat. Jumlah *Single Investor Identification* (SID) atau jumlah investor perorangan yang terus meningkat juga dilatar belakangi oleh peran penting BEI yang telah melakukan program kerja sama bersama perguruan tinggi di Indonesia dengan didirikannya “Galeri Investasi” pada setiap perguruan tinggi. Berdasarkan data BEI, angka pertumbuhan tertinggi yaitu pada usia generasi muda, terutama umur 18-25 tahun sebesar dua kali lipat di tahun 2018. Usia generasi muda 18-25 tahun merupakan indikator rata-rata usia mahasiswa di perguruan tinggi. Kota Surabaya telah memiliki beberapa galeri investasi di berbagai perguruan tinggi dan bahkan menjadi kota pemilik galeri investasi terbanyak di Jawa Timur, yaitu sebanyak 18 galeri investasi BEI. Salah satu galeri investasi di Universitas Negeri Surabaya adalah Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan data yang terdapat pada laman resmi BEI pada program unggulan, yaitu KYNS atau Kompetisi Yuk Nabung Saham (BEI, 2018), Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya telah memiliki jumlah anggota investor yang aktif di tingkat nasional, hal ini membuktikan bahwa Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya telah menduduki peringkat ke-15 dari seluruh

jumlah galeri investasi aktif, yaitu 179 galeri melalui Kompetisi Yuk Nabung Saham (KYNS) tahun 2018. Pada tahun 2017 dan 2018, Galeri Investasi Unesa telah memperoleh apresiasi sebagai peserta teraktif di Kompetisi Yuk Nabung Saham (KYNS) selama dua periode, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki antusias yang besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah investor mahasiswa sebanyak 731 dari jumlah keseluruhan investor sebesar 1231. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 59% investor di Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya adalah investor mahasiswa.

Peningkatan jumlah investor yang tinggi dan jumlah kegiatan investasi yang terus meningkat berkaitan dengan keputusan investor khususnya investor mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi adalah perilaku atau tindakan dalam membuat keputusan atau pilihan investasi berupa penanaman modal atau aset dengan harapan akan memperoleh manfaat dan memberikan keuntungan di masa depan (Putri dan Hamidi, 2019). Tindakan investor saat pengambilan keputusan investasi terdiri dari dua tindakan, yaitu tindakan rasional dan tindakan irasional. Tindakan rasional merupakan tindakan investor dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari dengan literasi keuangan atau informasi-informasi yang ada untuk mengambil keputusan yang tepat (Upadana dan Herawati, 2020). Tindakan irasional merupakan tindakan yang dilakukan oleh investor-investor dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari oleh faktor psikologis dan demografi seperti kesukaan, sifat, emosi, dan yang lainnya yang mendorong investor untuk bertindak irasional (Upadana dan Herawati, 2020). Menurut Pradikasari dan Isbanah (2018) mengatakan bahwa tindakan irasional seringkali dilakukan oleh investor mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi. Investor mahasiswa seringkali melakukan investasi tidak berdasarkan pada teori-teori keuangan yang ada.

Christanti dan Mahastanti (2011) mengatakan bahwa faktor lainnya yang dapat memengaruhi kegiatan investasi para

investor yaitu *behaviour motivation* seperti usia dan pendidikan. *Overconfidence*, optimisme berlebihan, dan perilaku *herding* merupakan faktor yang dapat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan (Ton dan Dao, 2014). Menurut Budiarto dan Susanti (2017), perilaku berinvestasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor meliputi *risk tolerance overconfidence* dan *regret aversion bias*. Dalam penelitian Pritazahara dan Sriwidodo (2015), faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah *self control*, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan. Menurut Dewi dan Krisnawati (2020), faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi yaitu *risk tolerance*, *financial literacy* dan *overconfidence*. Tanusdjaja (2018) mengatakan bahwa pertimbangan yang dilakukan oleh investor dalam melakukan kegiatan berinvestasi dipengaruhi oleh faktor-faktor meliputi kompetensi, *overconfidence*, dan pendidikan. Menurut Kumala dan Susanti (2019) mengatakan bahwa perilaku pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh pembelajaran manajemen keuangan, *risk tolerance*, dan literasi keuangan. Dalam penelitian Dewi dan Purbawangsa (2018), dikatakan bahwa pendapatan dan literasi keuangan merupakan faktor yang berpengaruh pada investor dalam melakukan kegiatan investasi. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

H₁: Literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Pradhana (2018), dijelaskan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa memiliki tingkat pengelolaan keuangan pribadi yang rendah. Mahasiswa banyak yang belum memikirkan keuangan di masa yang akan datang. Penelitian tersebut didukung oleh Mutawally dan Haryono (2019) yang menjelaskan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan

keputusan investasi. Investor sering tidak menerapkan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya investor mahasiswa yang sering mengabaikan teori-teori keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Literasi keuangan mempunyai peran penting terkait pengambilan keputusan investasi di pasar modal karena investor yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi akan mendapatkan hasil yang tepat sesuai yang diinginkan (Awais, *et al.*, 2016). Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman yang dimiliki oleh seorang individu terkait dengan instrumen keuangan, yang terdiri dari menabung atau *saving*, asuransi, pemahaman investasi, dan perangkat keuangan lainnya. Menurut Ajzen (2011), dikatakan bahwa dalam *theory of planned behavior* menganggap seorang individu memiliki sifat rasional dalam melakukan tindakan dan selalu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti informasi yang akurat dan sistematis. Dalam *theory of planned behavior*, menganggap bahwa seorang investor memiliki kemampuan dan keterampilan, pengetahuan dan keyakinan dalam menganalisis peluang dan konsekuensi pada tindakan investasi yang dilakukan. Dalam mengambil keputusan investasi, investor harus memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik. Semakin tinggi tingkat kemampuan literasi keuangan seorang investor, maka seorang investor akan lebih cerdas dan teliti ketika mengambil keputusan investasi. Tingginya literasi keuangan seorang investor akan memengaruhi tanggung jawab yang baik pada bidang keuangan. Literasi keuangan berkaitan dengan keputusan investor dalam menentukan ragam investasi yang dilakukan dan seorang investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki perencanaan investasi yang baik. Seorang investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak akan memilih investasi secara sembarangan. Dalam penelitian Dewi dan Krisnawati (2020) dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Semakin baik tingkat literasi keuangan seorang

investor, maka semakin tepat pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor sehingga bisa menentukan jenis investasi yang tepat dan sesuai agar memperoleh hasil *return* yang maksimal. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Kumala dan Susanti (2019) yang membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan pada perilaku berinvestasi. Literasi keuangan dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi karena investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik mampu memprediksi jenis investasi yang dipilih, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

H₂: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Pembelajaran merupakan *output* dari proses pendidikan. Menurut hasil penelitian Cahya dan Wahono (2017) yang mengatakan bahwa variabel pembelajaran tidak berpengaruh terhadap perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada yang menjelaskan bahwa galeri investasi harus meningkatkan pembelajaran mengenai jenis-jenis pergerakan harga saham yang akan dijadikan acuan dalam berinvestasi, serta keterampilan dalam memahami dan menganalisis *web-trading* agar mahasiswa memiliki kecakapan dalam berinvestasi.

Fachrudin dan Fachrudin (2016) mengatakan bahwa seorang individu dalam pengambilan keputusan investasi mampu dipengaruhi oleh tingkat pembelajaran atau pengetahuan yang dimiliki, dimana tingkat pembelajaran atau pengetahuan seorang individu yang semakin tinggi dapat menentukan tingkat pengambilan keputusan investasi yang optimal. Menurut Witakusuma, *et al.*, (2018), dijelaskan bahwa pembelajaran mengenai pengetahuan investasi adalah pondasi utama seorang investor untuk melakukan kegiatan-kegiatan investasi di pasar modal. Investor yang memiliki tingkat pengetahuan

yang tinggi, khususnya pengetahuan di bidang keuangan, akan lebih berkompeten dalam pengambilan keputusan investasi dan lebih banyak melakukan transaksi di pasar modal. Salah satu tingkat pendidikan tinggi yang melakukan proses pembelajaran mengenai pengetahuan keuangan dan investasi yaitu di perguruan tinggi. Pembelajaran mengenai pengetahuan keuangan dan investasi diperoleh melalui mata kuliah yang ditempuh saat perkuliahan. Didukung oleh penelitian Kumala dan Susanti (2019) yang menjelaskan bahwa pembelajaran memiliki pengaruh simultan terhadap keputusan investasi. Pengetahuan tentang investasi akan diterima secara baik oleh mahasiswa jika adanya pembelajaran yang efektif. Mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan investasi yang baik akan mengambil keputusan investasi secara rasional.

H₃: Pembelajaran manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

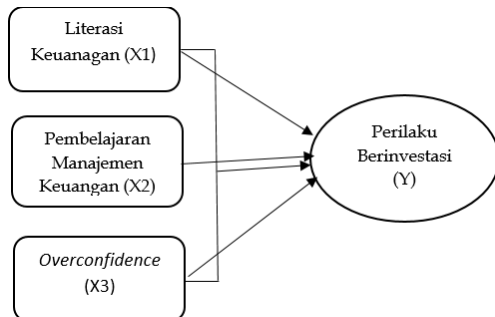
Hasil penelitian Wulandari dan Iramani (2014) menjelaskan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Mayoritas investor memiliki jenis investasi yang berisiko rendah. Investor yang cenderung *overconfidence* seharusnya memilih jenis investasi yang berisiko tinggi karena mereka memandang bahwa tingkat risiko dalam berinvestasi itu rendah. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Afriani dan Halmawati (2019) yang menjelaskan bahwa variabel *overconfidence* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang saham, namun investor mahasiswa belum bisa mengaplikasikan dalam praktik bertransaksi saham yang menyebabkan *return* portofolio yang diperoleh sangat rendah dan mereka menganggap bahwa berinvestasi memiliki tingkat resiko yang tinggi.

Kartini dan Nugraha (2015) mendefinisikan *overconfidence* sebagai rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang secara berlebihan. Seorang investor yang terlalu yakin dengan rasa percaya dirinya pada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki akan mengambil keputusan investasi sesuai dengan rasa percaya dirinya sendiri dan tidak mengandalkan pada informasi-informasi yang ada. Tingkat *overconfidence* seorang investor terus meningkat dikarenakan seorang investor telah berhasil melakukan suatu investasi, sehingga tingkat percaya diri semakin tinggi untuk melakukan investasi lain di masa yang akan datang. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tanusdjaja (2018) yang menjelaskan bahwa *overconfidence* memengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih banyak melakukan transaksi di pasar modal, karena mereka menganggap dirinya memiliki kemampuan lain dibanding investor yang lain. Semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki oleh investor, semakin bersedia pula investor untuk menempatkan dananya untuk investasi yang memiliki risiko tinggi. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Dewi dan Krisnawati (2020) yang mengatakan bahwa variabel *overconfidence* berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Seorang investor yang *overconfidence* akan memandang bahwa tingkat risiko dalam berinvestasi itu rendah, sedangkan seorang investor yang tidak *overconfidence* akan memandang bahwa tingkat risiko dalam berinvestasi itu tinggi.

H₄: *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Sesuai dengan pernyataan latar belakang dan *research gap* yang sudah dinyatakan di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence* terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Surabaya. Berdasarkan kajian teori dan pernyataan penelitian sebelumnya yang sudah diuraikan di atas, maka diperoleh rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2. Model Rancangan Penelitian

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Metode

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015:23), dikatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki data berupa angka-angka atau berupa data kualitatif yang dapat diangkakan (*skoring*). Pendekatan korelasional merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengetahui suatu korelasi atau hubungan antar variabel penelitian.

Populasi dan Sampling

Menurut (Sugiyono, 2017:80), populasi merupakan suatu generalisasi secara keseluruhan yang meliputi subjek/objek atau orang dan kejadian yang memiliki suatu karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti agar bisa diteliti dan bisa diambil kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang melakukan investasi, yakni sebanyak 118 mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih dan menentukan sampel penelitian. Definisi teknik *purposive sampling* merupakan suatu cara pemilihan atau penetapan sampel

dengan menggunakan suatu pertimbangan atau kriteria-kriteria khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel penelitian. Karakteristik atau pertimbangan khusus yang dipakai untuk pemilihan dan penetapan sampel penelitian adalah (1) Sampel dibatasi pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017-2018, (2) Sampel dikhususkan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang sudah menempuh atau memperoleh mata kuliah manajemen keuangan, (3) Sampel dibatasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang melakukan investasi pada pasar modal. Berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan, maka jumlah sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria dan layak digunakan dalam sampel penelitian adalah sebanyak 73 mahasiswa yang berinvestasi.

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari: literasi keuangan (X_1), pembelajaran manajemen keuangan (X_2), dan *overconfidence* (X_3) dan satu variabel dependen yaitu perilaku berinvestasi (Y). Literasi keuangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang untuk dapat mencapai kesejahteraan keuangan dengan baik dan tidak mengalami masalah keuangan (Yushita, 2017). Literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, meliputi definisi saham, saham perusahaan, definisi obligasi, reksa dana, *volatility*, risiko saham, harga obligasi, pinjaman obligasi, *numeracy*, *time value of money*, *money illusion*, inflasi, *interest compounding*, *diversification*, *return*, dan pasar modal. Instrumen yang digunakan terdiri dari 16 pertanyaan pada variabel literasi keuangan.

Pembelajaran manajemen keuangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi untuk memperoleh ilmu tentang pengelolaan keuangan yang terencana dan menyeluruh yang mendorong mahasiswa dalam

pengambilan keputusan investasi (Hermawati, *et al.*, 2018). Terdapat lima indikator dari pembelajaran efektif, yaitu pengelolaan kelas, respon peserta didik, proses komunikatif, aktivitas belajar, dan evaluasi belajar. Instrumen yang digunakan terdiri dari 17 pertanyaan pada variabel pembelajaran manajemen keuangan.

Overconfidence dalam penelitian ini adalah sifat percaya diri individu secara berlebihan saat pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dianggap cukup dijadikan dasar pedoman dalam pengambilan keputusan investasi (Nugraha, 2016). Tolok ukur seseorang memiliki *overconfidence* dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu investasi yang didapat selalu menguntungkan, percaya kemampuan yang dimiliki diri sendiri, percaya dengan pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki diri sendiri, dan yakin dengan pilihan investasi yang dilakukan. Instrumen yang digunakan terdiri dari 4 pertanyaan pada variabel literasi keuangan.

Perilaku berinvestasi adalah tindakan atau perilaku menanamkan modal atau menyimpan sejumlah dana dengan jumlah dan dalam kurun waktu tertentu guna memperoleh *benefit* di masa depan (Sumani, *et al.*, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengambilan keputusan adalah penggunaan sebagian pendapatan untuk berinvestasi berisiko tinggi, investasi tidak ada jaminan, investasi berdasarkan perasaan atau intuisi, dan investasi tanpa pertimbangan. Instrumen yang digunakan terdiri dari 5 pertanyaan pada variabel literasi keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang ditunjang dengan aplikasi SPSS versi 25 64 bit. Teknik regresi linear berganda merupakan teknik pengujian statistik yang bertujuan mengukur hubungan linear yang terjadi antara dua variabel atau lebih (Hasan, 2002:262). Maka diperoleh persamaan regresi yang diformulasikan untuk penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + \varepsilon$$

Penjelasan:

(Y) = Variabel Perilaku Berinvestasi

(α) = Koefisien Konstanta

(x1) = Variabel Literasi Keuangan

(x2) = Variabel Pembelajaran Manajemen Keuangan

(x3) = Variabel *Overconfidence*

(ε) = error term

Sebelum instrumen penelitian diujikan, setiap *item* pertanyaan pada instrumen penelitian harus dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu guna mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang melakukan investasi yang berjumlah 118, adapun 73 dari 118 mahasiswa yang berinvestasi menjadi sampel pada penelitian ini karena sudah memenuhi seluruh kriteria sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki karakteristik responden meliputi 76,7% adalah perempuan dan 23,3% adalah laki-laki. Pekerjaan responden secara keseluruhan adalah mahasiswa dengan tingkat penghasilan yang diperoleh responden Rp1.500.000-Rp2.000.000 sejumlah 56,1% atau 41 responden. Sebagian besar responden berinvestasi pada instrumen saham dengan jumlah 86,3% atau sebanyak 63 responden.

Uji Asumsi Klasik

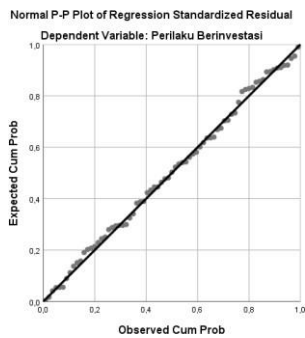
Uji asumsi klasik harus dilakukan dan dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Tahapan-tahapan dalam uji asumsi klasik meliputi:

Tahapan Uji Normalitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018:161), dijelaskan bahwa uji normalitas adalah uji penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji atau mengetahui model regresi pada suatu penelitian sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Adapun pada uji normalitas dapat menggunakan cara analisis grafik dan analisis statistik.

Hasil Analisa Grafik

Berdasarkan uji normalitas dengan analisis grafik diperoleh hasil berikut ini:



Gambar 3. Uji Normalitas dengan P-Plot
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan pada hasil analisis grafik, dijelaskan bahwa penyebaran titik-titik bergerak di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Hal ini membuktikan bahwa persebaran data telah berdistribusi secara normal. Model regresi pada penelitian ini sudah sesuai dengan asumsi normalitas. Sehingga, data pada penelitian ini sudah layak dan baik untuk digunakan.

Analisis Statistik

Uji normalitas yang dilakukan sesuai dengan analisis statistik menunjukkan hasil berikut ini:

Tabel 1. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Test

1-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N			73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,23720093
	Most Extreme Differences	Absolute	0,55
		Positive	0,34
		Negative	-,055
Test Statistic			,055
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Sesuai dengan analisis statistik di atas membuktikan bahwa pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,200 lebih dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti bahwa data pada penelitian telah berdistribusi secara

normal dan tidak menyalahi aturan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menggunakan uji multikolinearitas diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

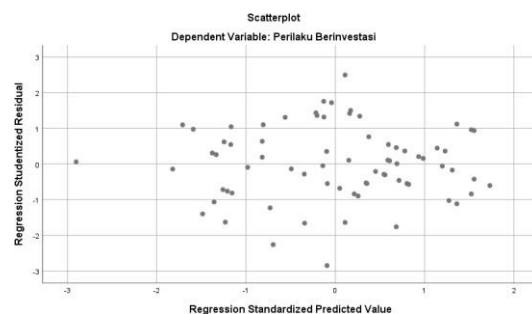
Model	Coefficients			
	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	,200	2,527		
Literasi	,059	,024	,844	1,185
Keuangan				
Pembelajaran	,099	,032	,794	1,260
Manajemen				
Keuangan				
Overconfiden	,483	,121	,692	1,445
ce				

a. Dependent Variable: Perilaku Berinvestasi
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Hasil olah data pada tabel 2 dapat membuktikan bahwa nilai VIF pada variabel bebas memperoleh nilai sebesar <10 dan diperoleh nilai *tolerance* > 0,10, hal ini berarti model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil olah data uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan *scatterplot* ditunjukkan oleh hasil di bawah ini:



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Sesuai dengan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot*, menunjukkan bahwa pada gambar secara jelas terlihat sistem persebaran data secara acak dan menyeluruh di bawah maupun di atas sumbu Y. Data pada penelitian ini juga tidak

menggumpal dan tidak membentuk gelombang-gelombang pada titik tertentu. Sesuai dengan hasil uji *scatterplot*, dapat diartikan bahwa penelitian memiliki data yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Selain menggunakan uji *scatterplot*, untuk lebih memperkuat hasil pada penelitian ini juga dilakukan uji Glejser. Berikut hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 3. Uji Glejser

<i>Coefficients</i>				
<i>Model</i>	<i>Standardized Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
1 (Constant)		1,313	,193	
Literasi Keuangan	,179	1,406	,164	
Pembelajaran	,020	,156	,876	
Manajemen Keuangan				
<i>Overconfidence</i>	-,250	-1,777	,080	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Sesuai dengan hasil olah data pada tabel 3, diketahui bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai standar *sig.* lebih dari 0,05, hal ini berarti bahwa pada setiap variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil olah data menggunakan uji autokorelasi membuktikan bahwa pada penelitian ini memiliki nilai DW sebesar 2,017 > batas atas (dU) sebesar 1,709 yang bisa diperoleh melalui tabel Durbin Watson berdasarkan jumlah sampel penelitian (n) 73 dengan jumlah variabel independen dalam penelitian 3 (k=3). Sesuai dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada penelitian ini membuktikan bahwa nilai *sig.* pada *deviation from linearity* yang dimiliki oleh setiap variabel bebas adalah > 0, 05. Sesuai dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa untuk variabel literasi keuangan (X1) memiliki hubungan yang linear dengan perilaku berinvestasi, variabel pembelajaran manajemen keuangan (X2) memiliki hubungan yang linear dengan perilaku

berinvestasi, dan variabel *overconfidence* (X3) memiliki hubungan yang linear dengan perilaku berinvestasi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear yang disusun berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25 versi 64 bit adalah berikut ini:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 Constant	,220	2,527		-,087	,931
Literasi	,059	,024	,224	2,428	,018
Keuangan					
Pembelajaran	,099	,032	,295	3,100	,003
Manajemen					
Keuangan					
<i>Overconfidence</i>	,483	,121	,405	3,977	,000

a. *Dependent Variable:* Perilaku Berinvestasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil olah data pada uji analisis regresi linear berganda diperoleh hasil persamaan berikut ini:

$$Y = 0,220 + 0,059 x_1 + 0,099 x_2 + 0,483 x_3 + \varepsilon$$

Sesuai dengan hasil persamaan regresi di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 0,220, hal ini dapat diartikan jika literasi keuangan (x1), pembelajaran manajemen keuangan (x2), dan *overconfidence* (x3) nilainya adalah 0, diprediksikan perilaku berinvestasi (Y) memiliki nilai positif sejumlah 0,220. Nilai koefisien pada variabel literasi keuangan (x1) adalah 0,059, maka dapat diartikan bahwa setiap nilai pada variabel literasi keuangan menghadapi kenaikan sebesar 1, maka perilaku berinvestasi akan menghadapi perubahan kenaikan sebesar 0,059 atau 5,9%. Nilai koefisien pada variabel pembelajaran manajemen (x2) adalah 0,099, maka dapat diartikan bahwa setiap nilai pada variabel pembelajaran manajemen keuangan menghadapi kenaikan sebesar 1, maka

perilaku berinvestasi akan menghadapi perubahan kenaikan sebesar 0,099 atau 9,9%. Nilai koefisien pada *overconfidence* (x3) adalah 0,483, maka dapat diartikan bahwa setiap nilai pada variabel *overconfidence* meghadapi kenaikan sebesar 1, maka perilaku berinvestasi akan menghadapi kenaikan sebesar 0,483 atau 48,3%.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Uji-t

Tabel 5. Hasil Analisis Uji-t

Model	Coefficients ^a		Std. Error	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 Constant	,220		2,527	-,087	,931
Literasi Keuangan Pembelajaran Manajemen Keuangan	,059		,024	,224	,018
<i>Overconfidence</i>	,099		,032	,295	,003
	,483		,121	,405	,000

a. *Dependent Variable:* Perilaku Berinvestasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Sesuai dengan hasil perhitungan tabel hasil uji t di atas, dijelaskan bahwa hasil uji statistik pada uji t pada variabel literasi keuangan (x1) diperoleh nilai *sig.* < 0,05 yaitu sebesar 0,018. Sesuai dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa H_a diterima dan menolak H_o , semakin tinggi tingkat pengetahuan atau literasi keuangan seseorang, maka akan memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Sesuai dengan hasil uji statistik pada uji t membuktikan bahwa pada pembelajaran manajemen keuangan (x2) diperoleh nilai *sig.* < 0,05 yaitu 0,03. Berdasarkan hasil pernyataan tersebut berarti bahwa pembelajaran manajemen keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa H_a diterima dan menolak

H_o , pembelajaran manajemen keuangan yang efektif akan memberikan dampak yang baik pada pengetahuan investasi seorang investor sehingga seorang investor akan berusaha untuk memilih jenis investasi yang tepat yang akan memberikan keuntungan yang maksimal di masa yang akan datang. Sesuai dengan hasil uji statistik pada uji t pada variabel *overconfidence* (x3) diperoleh nilai *sig.* < 0,05 yaitu 0,000. Sesuai dengan hasil tersebut dapat diartikan *overconfidence* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Sesuai hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa H_a diterima dan menolak H_o , *overconfidence* memberi pengaruh pada perilaku berinvestasi karena seorang investor yang memiliki *overconfidence* tinggi akan lebih percaya diri dan optimis pada pengetahuan yang dimiliki dalam pengambilan keputusan investasi.

Analisis Hasil Uji F

Tabel 6. Analisis Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	367,471	3	122,490	3,454	,000 ^b
Residual	360,365	69	5,223		
Total	727,836	72			

a. *Dependent Variable:* Perilaku Berinvestasi

b. *Predictors:* (Constant), *Overconfidence*, Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Sesuai dengan analisis uji F, diperoleh nilai *sig.* sebesar ,000^b. Nilai *sig.* kurang dari atau lebih sedikit dari 0,05, hal ini berarti bahwa semua variabel bebas meliputi literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence* memiliki pengaruh yang simultan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Artinya, semakin tinggi dan baik tingkat literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence* akan memengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan sesuai.

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 7. Uji R^2**
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,711 ^a	,505	,483	2,28532

a. *Predictors: (Constant), Overconfidence, Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan*

b. *Dependent Variable: Perilaku Berinvestasi*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Sesuai dengan perhitungan uji R^2 menunjukkan bahwa pada tabel terdapat nilai *adjusted R. square* 0,483, yang artinya setiap variabel independen meliputi literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence* mampu turut andil atau memberi kontribusi pada variabel perilaku berinvestasi sebesar 48,3%. Sisanya sejumlah 51,7% diakibatkan oleh faktor lain yang tidak disebutkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Pada penelitian ini, literasi keuangan memiliki peran penting bagi investor dalam melakukan investasi, karena seorang investor yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi akan melakukan investasi dengan tepat agar mendapatkan keuntungan yang maksimal (Wulandari dan Iramani, 2014). Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, indikator mahasiswa dikategorikan mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi jika memiliki pemahaman tentang saham, obligasi, reksa dana, nilai waktu, inflasi, investasi, risiko, dan memiliki kemampuan menghitung. Pada penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil dari tes literasi keuangan bahwa responden memiliki nilai yang tinggi dengan mengadopsi kategori penilaian dari Chen dan Volpe (1998). Responden mendapat nilai > 80 sebanyak 40 responden atau 54,7%. Pengetahuan keuangan yang tinggi sangat diperlukan agar investor mahasiswa dapat melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat sehingga mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Literasi keuangan

mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya pengetahuan keuangan, mahasiswa lebih mudah dalam menentukan pilihan investasi.

Perilaku berinvestasi dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan karena dalam seorang investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu menentukan keputusan investasi yang tepat, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat optimal (Remund, 2010). Penelitian ini memperoleh hasil yang konsisten dengan penelitian Dewi dan Krisnawati (2020) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan.

Hasil penelitian ini menyatakan variabel pembelajaran manajemen keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil pada penelitian diketahui indikator pembelajaran manajemen keuangan dikategorikan baik jika di dalam pembelajaran manajemen keuangan mencakup tata kelola pelaksanaan pembelajaran yang baik, proses komunikasi, respon dari peserta didik, aktivitas/kegiatan belajar, dan proses evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan responden menjawab semua *item* kuesioner dengan jawaban setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran manajemen keuangan yang efektif dapat memberikan pengetahuan yang valid dan sesuai tentang investasi kepada mahasiswa. Pembelajaran manajemen keuangan dapat memberikan dorongan pada mahasiswa untuk mengambil keputusan investasi yang tepat karena melalui pembelajaran manajemen keuangan tersebut mahasiswa memperoleh pengetahuan dalam memilih jenis investasi yang tepat, risiko yang diterima dalam mengambil keputusan investasi, *return* yang diperoleh pada jenis investasi yang dipilih, dan pertimbangan-pertimbangan lain yang diambil investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, pembelajaran manajemen keuangan yang efektif akan memengaruhi perilaku berinvestasi seorang investor, khususnya investor mahasiswa. Hasil pada penelitian ini sejalan berdasarkan penelitian Kumala dan Susanti (2019) dan Kiran dan Rao (2011) yang menjelaskan bahwa perilaku

berinvestasi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pembelajaran.

Overconfidence memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Investor dengan tingkat rasa percaya diri yang tinggi akan lebih banyak melakukan transaksi di pasar modal, karena mereka menganggap dirinya memiliki kemampuan lain dibanding investor yang lain. Hal ini sesuai dengan analisis data pada penelitian bahwa indikator seseorang memiliki *overconfidence* jika menganggap bahwa investasi yang didapat selalu menguntungkan, percaya kemampuan yang dimiliki diri sendiri, percaya dengan pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki diri sendiri, dan yakin dengan pilihan investasi yang dilakukan. *Overconfidence* berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang investor sangat diperlukan sebagai pedoman atau dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Responden menganggap bahwa pengambilan keputusan investasi yang didasari dengan rasa percaya diri yang dimiliki atas pengetahuan yang dimiliki dapat membawa keuntungan. Investor cenderung percaya diri pada pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence* cenderung melebih-lebihkan atas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga lebih meremehkan risiko atas investasi yang diambil (Fayyaz Sheikh dan Riaz, 2012). Hasil penelitian ini dibuktikan secara dominan pada responden yang menjawab setuju pada semua *item* pernyataan kuesioner sebesar 39 responden atau 53,4%. Penelitian oleh Tanusdjaja, (2018) dan Dewi dan Krisnawati (2020) konsisten dengan penelitian ini menjelaskan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh yang signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Sejalan dengan hasil analisis data dengan regresi linear berganda pada uji F, diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,000. Sehingga, diperoleh penjelasan dari hasil tersebut bahwa setiap

variabel bebas pada penelitian ini meliputi literasi keuangan (x_1), pembelajaran manajemen keuangan (x_2), dan *overconfidence* (x_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan pada perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Semakin baik literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence*, maka semakin tepat seorang investor dalam memilih dan menentukan jenis investasi. Penelitian ini diperkuat dengan hasil uji korelasi koefisien determinasi yang membuktikan nilai *adjusted R square* (R^2) senilai 0,483, sehingga dapat dijelaskan bahwa setiap variabel bebas meliputi literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence* mampu memberikan kontribusi atau turut andil pada perilaku berinvestasi. Untuk sisanya 51,7% telah diakibatkan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dicantumkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence*, maka seorang investor akan meningkatkan perilaku berinvestasi.

Kesimpulan

Banyak faktor yang meengaruhi tingkat pengambilan keputusan investasi pada seseorang. Sesuai dengan hasil dan pembahasan yang diperoleh dan terdapat pada penelitian ini, maka bisa diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan *overconfidence* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Variabel pembelajaran manajemen keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Overconfidence* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Dalam penelitian berikutnya, diharapkan peneliti selanjutnya mampu memberi tambahan variabel independen yang lain seperti kebijakan modal minimal investasi dan variabel moderasi di antara literasi keuangan.

Daftar Referensi

- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang Melakukan Investasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665.
- Ajzen, I. (2011). The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127.
- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79.
- BEI. (2018). Data Pemenang Kompetisi Yuk Nabung Saham. Diakses dari <http://kompetisiyuns.idx.co.id/>.
- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Cahya, A. D., & Wahono, F. (2017). Perspektif Pembelajaran Berinvestasi Pasar Modal dengan Stimulus Free Opening Account di Galeri Investasi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 21–37.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review* 2, 43(8), 107–128.
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(3), 37–51.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867–1894.
- Dewi, N. P. P. K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance dan Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Usia Produktif di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 236–250.
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The Influence of Education and Experience toward Investment Decision with Moderated by Financial Literacy. *Polish Journal of Management Studies*, 14(2), 51–60.
- Fayyaz Sheikh, M., & Riaz, K. (2012). Overconfidence Bias, Trading Volume and Returns Volatility: Evidence from Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 18(12), 1737–1748.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Madiun: PT. Bumi Aksara.
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). (pp. 850-860) *paper presented at the Progress Conference*.
- Kartini, K., & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence dan Emotion terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor di Yogyakarta. *Ajie: Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(2), 114–122.
- Kiran, D., & Rao, U. S. (2011). Identifying Investor Group Segments Based on Demographic and Psychographic Characteristics. (pp. 1-9) *paper presented at the 8th Capital Markets Conference Indian Institute of Capital Markets Paper*.
- Kumala, A. N., & Susanti, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, dan Risk Finance terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 197–203.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth.

- Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224.
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance dan Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Nugraha, M. S. (2016). Cognitive Bias and Risk Preferences Analysis of Ponzi Scheme Investors. (pp. 134-137) *paper presented at the 2016 Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship*.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28-37.
- Putri, W. W., dan Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in An Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Sugiyono, S. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumani, S., Sandroto, C. W., & Mula, I. (2017). Perilaku Investor di Pasar Modal Indonesia. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 211-233.
- Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 234–244.
- Ton, H. T. H., & Dao, T. K. (2014). The Effects of Psychology on Individual Investors' Behaviors: Evidence from the Vietnam Stock Exchange. *Journal of Management and Sustainability*, 4(3), 125–134.
- Upadana, Y. A., & Herawati, T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 2599–2651.
- Witakusuma, G. E., Kurniawan, P. S., & Sujana, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Sebuah Tinjauan Empiris pada Investor Pemula). *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 87–98.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). 11-26.